

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Susanto (2014:84) Menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripura, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Bagi peserta didik belajar merupakan sebuah proses interaksi potensi diri siswa, seperti (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual). Begitu juga interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta. Interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan paling utama dalam pendidikan di sekolah. Dalam proses ini akan terciptanya tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan khusus seperti perubahan tingkah laku siswa menuju ke arah yang lebih baik. Sehingga siswa memiliki kemampuan dan dapat menghadapi perubahan dan tuntutan zaman, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran yang dianggap sangat sulit oleh sebagian besar peserta didik dasar. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA sulit karena benar terbukti hasil perolehan ulangan tengah semester ganjil yang dilaporkan oleh Sekolah SDN 05 Surau Gadang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVB yang dilakukan pada hari Jum'at, Sabtu, di sambung kembali Senin, Selasa dan Rabu tanggal 27 September – 2 Oktober 2019 pada pembelajaran IPA, diperoleh gambaran, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat proses pembelajaran guru juga tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga dalam pembelajaran proses terjadinya bunyi dari proses bunyi hingga sampai ke indra pendengaran, sehingga mengakibatkan ada siswa yang bosan dan kurang semangat dalam belajar, pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan serta menanggapi apa yang disampaikan guru, mereka sering keluar masuk kelas dan juga ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, pada saat guru memberikan tugas latihan hanya beberapa yang mengerjakan, selebihnya dari siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari hal tersebut ada tampak siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas IVA diperoleh pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019 pada pembelajaran IPA, diperoleh gambaran,

Guru sudah menggunakan pembelajaran Kooperatif saat menjelaskan pembelajaran, guru sudah menggunakan media pembelajaran, seperti menggunakan *infocus*, alat peraga lainnya yang kongkrit dalam pembelajaran IPA.

Tabel 1. Nilai rata-rata ujian IPA semester I Siswa Kelas IV SDN 05 Surau Gadang 2018/2019.

NO	Kelas	Jumlah	KKM	Ketuntasan		Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Hasil Belajar
1	IV A	30	75	17	13	74,06
2	IV B	30	75	13	17	70,08

Sumber : Guru kelas IV SDN 05 Surau Gadang.

Pencapaian KKM di kelas IVA dan IVB berdasarkan hasil nilai ujian tengah semester ganjil IPA Siswa Kelas IV SDN 05 Surau Gadang Padang Tahun Ajaran 2019/2020 Belum mencapai KKM yang di capai guru kelas, Sedangkan sekolah menetapkan ketuntasan nilai KKM siswa sebesar 75. Jumlah siswa kelas IVA 30 orang dengan nilai 74,06 dan jumlah siswa kelas IVB 30 orang dengan nilai 70,08. Nilai ketuntasan siswa kelas IVB lebih rendah dari pada nilai ketuntasan siswa kelas IVA. Dari nilai ketuntasan yang di tetapkan sekolah sebesar 75, jumlah siswa kelas IVB yang tuntasnya hanya mencapai 70,08 maka siswa kelas IVB nilai KKM harus di tingkatkan.

Dengan permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 05 Surau Gadang Padang, maka penulis ingin melakukan suatu proses pembelajaran yang berbeda dari proses pembelajaran yang biasa digunakan oleh wali kelas di IV SDN 05

Surau Gadang. Supaya penulis dapat mengatasi permasalahan tersebut maka proses pembelajaran yang ingin dilakukan oleh penulis yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achieverment Devisions (STAD)*. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achieverment Devisions (STAD)* yaitu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model kooperatif ini dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achieverment Devisions (STAD)* dapat memberikan pengalaman belajar setiap siswa. Siswa juga dapat lebih aktif selama proses pembelajaran dan siswa juga merasa lebih nyaman selama proses pembelajaran. AL-Tabany (2014:58), Menyatakan pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru, dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Studen Teams Achieverment Devisions (STAD)* dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 05 Surau Gadang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga.
2. Siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung.

3. Banyak siswa yang tidak memperhatikan serta menanggapi apa yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa lebih banyak berbicara dengan *teman* sebangku.
5. Hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru.
6. Banyaknya siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.
7. Hasil belajar masih rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi bahwa banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi menyadari keterbatasan yang dimiliki peneliti maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 05 Surau Gadang Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam observasi yang dilakukan ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams achievement divisions (STAD)* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 05 Surau Gadang Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui “Pengaruh penerapan Model Pembelajaran

kooperatif tipe *Studens Teams achievemen divisions (STAD)* terhadap hasil belajar siswa IPA kelas IV di SDN 05 Surau Gadang Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achieverment Devisions (STAD)* diterapkan untuk menjadikan siswa aktif dalam kelas sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Semoga penelitian ini bisa menjadi khasanah kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Studens Teams achievemen divisions (STAD)* dapat memberikan pengalaman sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru dapat memiliki pengalaman untuk dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

3. Manfaat Akademik

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti sebagai calon guru dalam upaya menerapkan pengetahuannya tentang berbagai metode pembelajaran yang diperoleh dalam perkuliahan dan bagi mahasiswa yang belum melakukan penelitian, penelitian ini dapat dipakai sebagai suatu kajian teori dalam melangkah ke jenjang mata kuliah penelitian.